

Penggunaan Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan

Siti Fatimah Hasibuan¹, Bahtiar Siregar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

¹Sitifatimahhasibuan08@gmail.com, ²bahtiarsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Penggunaan Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan. Peneliti menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas. Karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran di kelas. Upaya tersebut bisa dilakukan melalui tindakan tertentu supaya bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan baik. Kemampuan membaca mulai pra siklus sebesar 14 % dan kemudian di penelitian selanjutnya yaitu siklus 1 sebesar 47,61%. Dan kemudian di Penelitian Tindakan Kelas pada siklus yang ke II mengalami peningkatan sebanyak 90%. Sehingga penelitian dengan menggunakan kartu kata bergambar yaitu mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui melalui kemampuan siswa dalam membaca kartu kata bergambar benda pada pra siklus terdapat 3 siswa dengan kategori tuntas (bwrkembang dengan baik) dengan presentase 14,28% tuntas, (berkembang sesuai harapan), 2 siswa yang (sudah berkembang) dengan presentase 9,52%, terdapat 5 siswa yang belum tuntas dengan presentase 23,80% (mulai berkembang) dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 52,38% (belum berkembang). Pada siklus 1 terdapat 5 siswa yang tuntas dengan presentase 23,80% (berkembang dengan baik), 23,80 berkembang sesuai harapan, 8 siswa dengan presentase 38,09% (mulai berkembang dan yang belum berkembang 3 siswa yaitu dengan presentase 14,28%. Pada siklus II terdapat 11 siswa yang berkembang dengan baik dengan presentase 52,38% dan 8 siswa yang sudah berkembang yaitu dengan presentase 38,09% dan masih ada 2 siswa yang mulai berkembang dengan presentase 9,25. Dari hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode bermain kartu kata bergambar di pra siklus ketuntasan belajar membaca 14%, di siklus I meningkat menjadi 47,61%, dan di siklus II meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 81,31.

Kata Kunci: *Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Pendidikan harus kita tanamkan sejak kecil pada anak usia dini, jadi orang tua juga harus mempercayakan, pendidikan dan bimbingannya ke lembaga pendidikan anak usia dini yang sesuai yaitu (taman kanak-kanak) agar anak bisa mempunyai pengalaman belajar lebih banyak lagi. Lembaga taman kanak-kanak sudah pasti mempunyai pengalaman

dalam mendidik anak. Pendidikan di taman kanak-kanak biasanya dilakukan dengan cara yang menyenangkan supaya anak bisa merasa nyaman dalam belajar dan menerima ilmu yang telah diberikan oleh gurunya (Desmita, 2009)

Anak adalah anak-anak, bukan orang dewasa yang berukuran mini. Anak juga mempunyai dunia sendiri yang khas dan kita bisa melihatnya dari lingkungan anak-anak tersebut. Dunia bermain juga sangat penting bagi anak-anak, karena bermain itu penuh semangat dan menimbulkan rasa yang menyenangkan. (Susanto, 2011)

Kemampuan membaca sendiri dapat diartikan sebagai kesanggupan seorang anak untuk memahami lambang atau bunyi bahasa dalam sebuah teks. Membaca juga sangat penting bagi kehidupan manusia karena lewat serangkaian kata-kata yang bisa diucapkan, ataupun keinginan, pikiran, kebutuhan, dan perasaan yang bisa diungkapkan lewat berbicara. Apabila kemampuan berbicara mengalami keterlambatan maka anak akan mengalami kesulitan dalam berbicara kepada lingkungan sosialnya. Jika ini terjadi maka anak akan merasa terkucilkan oleh orang-orang disekelilingnya dan menjadikan anak frustrasi dalam bersosialisasi. (Sukaesi, 2015)

Pada tahap ini cara berpikir anak masih didominasi oleh cara-cara bagaimana atau hal-hal atau benda-benda itu tampak. Cara berpikirnya masih kurang operasional, misalnya untuk pengenalan huruf pada buah apel harus menggunakan gambar apel dan tulisan di bawahnya atau dibelakangnya agar anak mengetahui ternyata buah apel seperti itu dan tulisannya juga. Jadi dapat dikatakan bahwa masa berpikir anak dalam tahap abstrak ke kongkrit (harus ada bendanya agar tidak bingung). Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat menggunakan media atau alat bantu salah satunya kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, buah buahan dan lain-lain) (Tadkiroatun, 2012)

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, kreatifitas dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut. Untuk itu anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan mental (Mujiono, 2008).

Sedangkan Menurut Mansyur Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Suyadi, 2015)

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu sangatlah pesat, anak usia 0-6 tahun sangatlah tepat berada pada masa keemasan (*Golden Age*), pada masa ini anak sangat berpotensi dalam mempelajari hal baru dengan cepat dan masa-masa ini tidak akan pernah bisa terulang kembali. Jenjang pendidikan yang sangat cocok bagi anak usia 0-6 tahun yaitu salah satunya di Taman Kanak-kanak (TK) (Satin, 2014)

Kartu kata bergambar merupakan kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam membaca kata menggunakan kartu kata bergambar. Dan bisa dijadikan media untuk pembelajaran selanjutnya. Dari kartu kata bergambar tersebut nanti siswa akan menemukan macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Kartu kata bergambar juga merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca (Montolalu, 2007). Langkah-langkah Bermain Kartu kata bergambar

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu kartu kata bergambar kepada siswa
- 2) Guru mengaduk kartu kata bergambar supaya kartunya dalam kondisi teracak
- 3) Guru meminta siswa untuk mengambil kartu kata bergambar lalu membacanya

Dalam Al Qur'an surah al-'Alaq yang artinya Bacalah. Adalah kata pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad, ayat tersebut turun pada awal-awal kenabian ketika beliau belum mengetahui apa itu kitab dan apa itu iman, lalu Jibril a.s datang kepada Beliau membawa wahyu dan menyuruh Beliau membaca, ia berkata, "Bacalah". Membaca adalah kewajiban bagi setiap insan, karena seseorang tidak mampu mempelajari sesuatu sedangkan dia tidak membaca (<https://tafsirweb.com/12867-surat-al-alaq-ayat-1.html>. diakses, n.d.)

Kemampuan membaca mempunyai tujuan yaitu untuk persiapan membaca, karena saat ini masih belum diajarkan membaca yang sebenarnya, dan kegiatan ini baru awal dalam kegiatan membaca. Pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus diajarkan dengan berurutan, artinya yaitu sesuai dengan kebutuhan, minat perkembangan, dan karakteristik anak (Desmita, 2009)

Kartu kata bergambar merupakan proses pembelajaran sebagai media yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca (kata benda) dan juga minat baca siswa lebih meningkat. Dikatakan sebagai media kartu kata bergambar bentuknya harus lebih besar supaya siswa lebih mudah mengetahui susunan huruf. Media pembelajaran dengan kartu kata bergambar mempunyai keterkaitan dengan kemampuan membaca dan itu bisa diketahui dengan melihat seberapa hasil yang mempengaruhi terhadap peningkatan dalam hal membaca pada siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak (Satin, 2014)

Pengenalan kata merupakan kemampuan dalam menunjuk kata yang dikenali menggunakan teks tertulis atau cerita. Pada usia 4-6 tahun anak sudah mulai tertarik dengan berbagai simbol persiapan membaca. Oleh karena itu orangtua maupun pendidik perlu untuk menstimulasi siswa agar peka terhadap lingkungan dan bisa dikenalkan beberapa kata guna untuk merangsang persiapan membaca anak (Dewey Chugany, 2009). Membaca permulaan yaitu dimulai dengan mengenal kata, mengenal kata sejak usia dini sangat bermanfaat bagi anak untuk persiapan membaca dijenjang yang lebih lanjut.

Permainan kartu kata bergambar ini menampilkan kata yang utuh, membacanya juga secara utuh tanpa harus mengeja huruf. Membaca juga merupakan rangsangan dalam penglihatan anak. Dengan memperlihatkan kata-kata dengan huruf yang besar akan melatih indera penglihatan pada anak. Kartu kata bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan membaca pada tahap awal. kartu kata bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan konsep membaca permulaan pada taman kanak-kanak kelompok B atau usia 5-6 tahun dengan gambar sebagai simbolnya(Dimyati, 2018).

Metode

Peneliti menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas. Karena penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran di kelas. Upaya tersebut bisa dilakukan melalui tindakan tertentu supaya bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan baik(Wiriatmaja, 2006).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru, supaya kualitas pembelajaran lebih meningkat lagi, dan membantu melakukan berbagai tindakan dalam memecahkan persoalan model atau desain penelitian, diantaranya yaitu: model penelitian menurut Kurt Lewin, model penelitian menurut Stephen Kemmis dan Mc Taggart, model penelitian menurut Mc Kernan , Model penelitian menurut Elliot, dan yang terakhir yaitu model penelitian menurut Ebbut(Subhan, 2013).

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu yang sengaja di munculkan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara Kolaboratif di mana penelitian ini di lakukan secara bekerja sama antara peneliti dengan guru di dalam kelasdan Seluruh tahapan yang dilakukan dalam PTK ini merupakan tindakanyang membentuk siklus. Menurut Kemmis dan McTaggart dari *Deakin University*, Australia. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak daritindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.(Mahmud, 2018)

Guru Sebagai PenelitiDalam PTK bentuk pertama guru sebagai peneliti memilikiciri penting, yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses PTK. Dalam

PTK bentuk ini, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. tahap refleksi yang meliputi kegiatan sebagai berikut: (Suhardjono, Supardi, 2015)

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan.
- b. Melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan, dan kendala yang muncul.
- c. Mencari solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
- d. Menganalisis hasil kemampuan mengenal huruf dan pengambilan keputusan, apabila hasil pengamatan belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai ada peningkatan yang telah diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan, yang merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang di bawah naungan yayasan. Kondisi awal sudah terlihat bahwa sebelum dilakukan penelitian tindakan atau pra dalam belajar membaca kata benda di kelas B1 sebanyak 21 siswa di RA Al-Quran Dina Padang Sidempuan diperoleh hasil 3 siswa (14,2%) berkembang sesuai harapan, 8 siswa (38,0%) yang mulai berkembang dan 10 siswa (47,6%) yang belum berkembang. Pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap atau tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas kepada siswa.

Siklus I

Pada tahap siklus 1 ditujukan dan ditekankan dalam kegiatan membaca kata benda dan menyebutkan kata benda berdasarkan apa yang di perlihatkan guru. Tahap ini bertujuan untuk menekankan dan memberikan pemahaman siswa mengenai cara mengetahui kata benda melalui kartu kata bergambar dan membaca kata benda dengan maju kedepan satu persatu supaya tau perkembangan membaca siswa secara menyeluruh. Berkaitan dengan tujuan penekanan dan pemahaman membaca kata benda dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yaitu tema kata benda dengan sub-sub tema alat komunikasi, alat masak dan alat kebersihan. Berikut penjelasan kegiatan proses pembelajaran.

Hasil Bermain Dengan Kartu Kata Bergambar

Pada saat proses pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar di kelas B2, hasil nilai yang didapat oleh keseluruhan siswa yaitu 1.415,9, dari jumlah nilai tersebut secara keseluruhan apabila dijumlahkan dengan jumlah siswa yang ada di kelas maka hasilnya ketemu ketemu rata-rata yaitu 67,42. Terdapat siswa yang sudah berkembang sangat baik sebanyak 5 siswa dan ada 5 siswa yang sudah berkembang sesuai harapan, dan kemudian apabila mengetahui jumlah siswa yang tuntas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa secara keseluruhan kemudian hasilnya dikali 100% , maka *presentase* ketuntasan pada saat siswa dalam membaca kartu kata bergambar benda alat masak, alat komunikasi, alat kebersihan yaitu sebesar 67,42.

Siklus II

Tahap ini menjadi kelanjutan dari siklus I, semua hasil yang telah didapatkan pada siklus I akan digunakan untuk menyusun siklus II. Jika pada siklus I masih dianggap memiliki kekurangan maka pada siklus II ini menjadi jawaban untuk menyempurnakan kekurangan tersebut yakni dalam metode pembelajaran menggunakan permainan kartu kata bergambar.

Siklus II ini memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 60 menit tepat pada hari Jum"at tanggal 31 Juli 2020. Kegiatan pada siklus II bertemakan benda, dalam tema ini peneliti membagi lagi menjadi tiga sub-tema yakni alat komunikasi, alat musik, dan alat kebersihan.

Sistem belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas B1 RA Al-Ikram Medan, setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai tidak lupa guru memberikan waktu untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pada hari itu. Disini tidak lupa juga seorang siswa memiliki peran aktif dalam menyampaikan evaluasi, selain pembelajaran hari ini yang menjadi bahan evaluasi seorang guru juga memberikan informasi terkait agenda pembelajaran yang akan dilakukan di hari selanjutnya.

Dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang dilakukan di siklus I mengalami sedikit peningkatan. Hasil tersebut bisa dibuktikan melalui *presentase* pada saat observasi guru, dan nilai yang didapat yaitu sebesar 53,94%, kemudian *presentase* dari hasil observasi nilai yang didapatkan siswa yaitu sebesar 60,52%. Dan selanjutnya kemampuan pada nilai rata-rata siswa membaca kartu kata bergambar yaitu 67,42 dengan hasil *presentase* sebanyak 47,61%. Proses kegiatan belajar mengajar pada kemampuan membaca kartu kata bergambar benda yang disesuaikan dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), pada siklus ini terdapat 8 siswa yang mulai berkembang dan 3 siswa yang belum berkembang dalam kemampuan membaca kartu kata bergambar benda alat masak, alat komunikasi dan alat kebersihan.

Pada proses pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar yang dilakukan di siklus II ini sudah banyak mengalami peningkatan dan kegiatan proses pembelajaran membaca kata benda juga bisa dikatakan berhasil, karena yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) *presentase dari ketuntasan tersebut* yaitu sesuai harapan bahkan lebih baik. Hal ini bisa dibuktikan melalui hasil *presentase* yang diperoleh guru sebesar 26,68%, kemudian *presentase* dari nilai pembelajaran siswa sebanyak 84,21% dan kemampuan siswa dalam membaca kartu kata bergambar benda sebesar 81,37 dengan nilai *presentase* sebesar 90%.

Dilihat dari keberhasilan guru pada proses pembelajaran membaca menggunakan media kartu kata bergambar yang dilakukan di siklus II ini sudah mengalami perubahan dan tercapai kemampuan membacanya dengan nilai yang sangat baik, dan siswa juga sudah memahami dalam membaca kartu kata bergambar dengan mengelompokkan kartu kata bergambar sesuai jenisnya dan bareng-bareng bersama kelompoknya masing-masing, itu yang membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Simpulan

Dalam proses menggunakan metode bermain kartu kata bergambar, untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, yang dilakukan selama dua siklus yaitu mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut bias dilihat melalui indikator-indikator yang ada pada penelitian ini. Kemampuan membaca siswa terlihat berkembang yaitu bisa dilihat mulai dari pra siklus, sampai tindakan siklus I dan siklus II yang sudah dilakukan pada saat pembelajaran. Bisa dilihat dari kemampuan membaca mulai pra siklus sebesar 14 % dan kemudian di penelitian selanjutnya yaitu siklus 1 sebesar 47,61%. Dan kemudian di Penelitian Tindakan Kelas pada siklus yang ke II mengalami peningkatan sebanyak 90%. Sehingga penelitian dengan menggunakan kartu kata bergambar yaitu mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui melalui kemampuan siswa dalam membaca kartu kata bergambar benda pada pra siklus terdapat 3 siswa dengan kategori tuntas (berkembang dengan baik) dengan *presentase* 14,28% tuntas, (berkembang sesuai harapan), 2 siswa yang (sudah berkembang) dengan *presentase* 9,52%, terdapat 5 siswa yang belum tuntas dengan *presentase* 23,80% (mulai berkembang) dan 11 siswa yang tidak tuntas dengan *presentase* 52,38% (belum berkembang). Pada siklus 1 terdapat 5 siswa yang tuntas dengan *presentase* 23,80% (berkembang dengan baik), 23,80 berkembang sesuai harapan, 8 siswa dengan *presentase* 38,09% (mulai berkembang dan yang belum berkembang 3 siswa yaitu dengan *presentase* 14,28%. Pada siklus II terdapat 11 siswa yang berkembang dengan baik dengan *presentase* 52,38% dan 8 siswa yang sudah berkembang yaitu dengan *presentase* 38,09% dan masih ada 2 siswa yang mulai berkembang dengan *presentase*

9,25. Dari hasil penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode bermain kartu kata bergambar di pra siklus ketuntasan belajar membaca 14%, di siklus I meningkat menjadi 47,61%, dan di siklus II meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 81,31.

Referensi

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewey Chugany, D. C. (2009). *Shoba Anak yang Cerdas, Anak yang Bermain*. Gramedia.
- Dimiyati, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Grafika Aditama.
- <https://tafsirweb.com/12867-surat-al-alaq-ayat-1.html>.diakses. (n.d.).
<https://tafsirweb.com/12867-surat-al-alaq-ayat-1.html>.diakses.
- Mahmud. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. sabita.
- Montolalu, D. (2007). *Bermain dan Permainan Anak*.
- Mujiono, D. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Grafika Aditama.
- Satin. (2014). Umar Media Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*.
- Subhan, F. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas, Sidoarjo*. Qithos Digital Press.
- Suhardjono, Supardi, S. (2015). *Peneltia Tidakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Sukaesi, Y. (2015). Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan PRA Membaca Pada Anak Taman Kanak- Kanak,. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Nomor 6*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Beberapa Aspeknya*. Tambra Raya.
- Suyadi, M. U. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun, M. (2012). *No Title*. Grasindo.
- Wiriattmaja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Doses*. Remaja Rosdakarya.